

**K ONTEKSTUALISASI MURĪD DALAM TASAWUF: STUDI KITAB
RISĀLAH ADĀB SULŪK AL-MURĪD KARYA IMAM AL-ḤADDĀD AL-
ḤAḌRAMĪ (W. 1132 H)**



Oleh:

Fiza Umi Latifah

23205011006

**Diajukan Kepada Program Magister (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Agama**

Yogyakarta

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fiza Umi Latifah
NIM : 23205011006
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Agustus 2025

Yang Menyatakan,



Fiza Umi Latifah

NIM. 23205011006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fiza Umi Latifah
NIM : 23205011006
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Agustus 2025

Yang Menyatakan,



Fiza Umi Latifah

NIM. 23205011006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1604/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : KONTEKSTUALISASI MURĪD DALAM TASAWUF: STUDI KITAB RISĀLAH
ADĀB SULŪK AL-MURĪD KARYA IMAM AL-ḤADDĀD AL- ḤAḌRAMĪ (W. 1132
H)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FIZA UMI LATIFAH
Nomor Induk Mahasiswa : 23205011006
Telah diujikan pada : Rabu, 20 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 68a5a8a5e1d4c



Penguji I

Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A
SIGNED

Valid ID: 68ad33d9c7be5



Penguji II

Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 68a7185d466cd



Yogyakarta, 20 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68ae9cbeb2383

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Magister (S2)

Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **KONTEKSTUALISASI MURĪD DALAM TASAWUF: STUDI KITAB RISĀLAH ADĀB SULŪK AL-MURĪD KARYA IMAM AL-ḤADDĀD AL-ḤAḌRAMĪ (W. 1132 H)**

Yang ditulis oleh:

| | |
|---------------|----------------------------------|
| Nama | : Fiza Umi Latifah |
| NIM | : 23205011006 |
| Fakultas | : Ushuluddin dan Pemikiran Islam |
| Jenjang | : Magister |
| Program Studi | : Aqidah dan Filsafat Islam |
| Konsentrasi | : Filsafat Islam |

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Agustus 2025

Pembimbing



Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.

NIP. 1970071120011210001

MOTTO

Setiap tapak kecil yang diambil dengan niat lurus, akan menuntun jiwa
melampaui gelap menuju cahaya yang abadi



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Supriyatno dan Rida Murniasih yang tak henti-hentinya memberikan dukungan, doa, motivasi, dan kasih sayangnya.
2. Kakak kandung saya, Arina Faizati dan kakak ipar saya, M. Afdhol Pamungkas yang selalu memberikan masukan dan mengarahkan saya selama mengerjakan tesis ini.
3. Bagi siapa pun yang membacanya.



ABSTRAK

Pendidikan karakter di era kontemporer menghadapi tantangan fundamental, yakni kecenderungan untuk berfokus pada aspek kognitif dan perilaku eksternal semata, seraya mengesampingkan dimensi spiritual-transendental yang menjadi fondasi akhlak. Akibatnya, banyak program pendidikan karakter yang bersifat teoretis dan gagal membentuk pribadi yang utuh, sehingga tidak mampu secara signifikan mengatasi dekadensi moral di kalangan pelajar. Penelitian ini bertujuan menawarkan solusi konseptual dengan merevitalisasi pemaknaan *Murīd* dalam khazanah intelektual Islam klasik, khususnya melalui analisis kitab *Risālah Adāb Sulūk al-Murīd* karya Imam Abdullah bin Alwi Al-Ḥaddād.

Adapun rumusan masalah yang diangkat adalah: pertama, apa yang melatarbelakangi lahirnya gagasan Imam Al-Ḥaddād tentang konsep *Murīd*?; kedua, bagaimana kontribusi Al-Ḥaddād tentang konsep *Murīd* dalam kitab tersebut?; dan ketiga, bagaimana kontekstualisasi gagasan *Murīd* Al-Ḥaddād di tengah masyarakat modern dan kontemporer? Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan studi pustaka (*library research*), penelitian ini menganalisis secara mendalam teks kitab tersebut untuk mengekstraksi prinsip-prinsip fundamental mengenai hakikat seorang *Murīd*. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis-sosiologis, penelitian ini menjadikan kerangka teori *Ḥaḍramī* sebagai pisau analisis utama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep '*Murīd*' dalam kitab ini tidak sebatas peserta didik pasif yang menerima transfer pengetahuan, melainkan seorang penempuh jalan spiritual (*sālik*) yang memiliki tujuan luhur untuk mendekatkan diri kepada Allah (*taqarrub ilallah*). Karakter seorang *Murīd* dibangun di atas landasan kesucian hati (*tazkiyatun nafs*), *Adāb* yang tinggi kepada guru (*Mursyīd*), konsistensi dalam ibadah, serta perjuangan spiritual (*mujahadah*) melawan hawa nafsu.

Kata Kunci: *Ḥaḍramī*, *Al-Ḥaddād*, *Risālah Adāb Sulūk Al-Murīd*, *Murīd*

ABSTRACT

Character education in the contemporary era faces fundamental challenges, namely a tendency to focus solely on cognitive and external behavioral aspects, while neglecting the spiritual-transcendental dimension that forms the foundation of morality. As a result, many character education programs are theoretical in nature and fail to develop well-rounded individuals, thereby unable to significantly address moral decay among students. This study aims to offer a conceptual solution by revitalizing the understanding of students within the classical Islamic intellectual tradition, particularly through an analysis of the book *Risālah Adāb Sulūk al-Murīd* by Imam Abdullah bin Alwi Al-Ḥaddād.

The research questions raised are: first, what was the background behind Imam Al-Ḥaddād's idea of the concept of a student?; second, what was Al-Ḥaddād's contribution to the concept of a student in the book?; and third, how can Al-Ḥaddād's idea of a student be contextualized in modern and contemporary society? Using qualitative research methods through a library research approach, this study analyzes the text of the book in depth to extract fundamental principles regarding the nature of a *Murīd*. Using qualitative research methods with a phenomenological-sociological approach, this study uses *Ḥadramī's* theoretical framework as the main analytical tool.

The research findings indicate that the concept of 'student' in this book is not limited to a passive learner who receives knowledge transfer, but rather a spiritual seeker (*salik*) with the noble goal of drawing closer to Allah (*taqarrub ilallah*). The character of a student is built on the foundation of purity of heart (*tazkiyatun nafs*), high respect for the teacher (*Mursyīd*), consistency in worship, and spiritual struggle (*mujahadah*) against desires.

Keyword: *Ḥadramī, Al-Ḥaddād, Risālah Adāb Sulūk Al-Murīd, Murīd*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan karunia serta hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *“Kontekstualisasi Murīd Dalam Tasawuf: Studi Kitab Risālah Adāb Sulūk Al-Murīd Karya Imam Al-Ḥaddād Al- Ḥaḍramī (W. 1132 H)”* ini dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam semoga terlimpah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang dinanti-nantikan syafa’atnya di hari akhir kelak.

Alhamdulillah pada akhirnya setelah melalui perjalanan yang penuh lika-liku, peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini, yang tentunya berkat dukungan dari beberapa pihak. Sehingga sudah sepantasnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag, M.Ag, M.Phil, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajaran.
3. Dr. Muhammad Fatkhan, S.Ag, M.Hum dan Muhammad Arif, S.Fil.I, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Progran Studi Magister Aqidah dan Filsafat Islam beserta seluruh jajaran.
4. Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, saran dan nasihat sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

5. Kepada segenap dosen Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam atas ilmu, pengalaman, motivasi, doa, dan tekatan yang diberikan serta bantuan konsultasi terhadap penulisan tesis saya.
6. Kepada para staff perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta karena telah pembantu peneliti dalam mempermudah akses sumber-sumber yang dibutuhkan. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan semuanya.
7. Kepada Pak yai Dr. Moch Taufiq Ridho, M.Pd. dan bu nyai Najwa Mu'minah, M.Phil, selaku guru dan teladan para santri PPTQ Al-Hamra' yang selalu memberikan nasihat dan doa-doa dalam penyelesaian tulisan tesis ini.
8. Kepada teman-teman seperjuangan Magister AFI 2023 (Tyas, Ulvi, Moli, Bara, Alam, Rate, Rasyid, Alfiyan, Mas Abdy, Mas Nizar, Mas Faqih, Dafi, Khabib, Hamzan, Thao, Taufik).
9. Kepada teman-teman The Bottle (Shafira, Hilya, Alfina, Amini), Namanya Juga Life (Atika, Bayu, Arisyi, Mahesa, Irfan, Jauzi, Faisal, Kirwan), Kabinet Pengurus Pondok 24 Hour (Happy, Balqis, Puri, Mbak Marwah, Dini), Kamar Brisbane Mahesa (Balqis dan Linda), Mila, Dian, Sindy, Salwa, Ais, Hesty, Afa.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis baik selama perkuliahan ataupun selama penulisan tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Segala kekurangan terdapat di dalamnya merupakan keterbatasan peneliti sebagai manusia yang terus belajar. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membantu sangat peneliti harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan dan bermanfaat bagi peneliti, pembaca, maupun untuk penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2025

Peneliti,

Fiza Umi Latifah

NIM. 23205011006



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ba' | b | be |
| ت | ta' | t | te |
| ث | ša' | ṣ | es (dengan titik di atas) |
| ج | jim | j | je |
| ح | ḥa | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha | kh | ka dan ha |
| د | dal | d | de |
| ذ | ḏal | ḏ | zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra' | r | er |
| ز | zai | z | zet |
| س | sin | s | es |
| ش | syin | sy | es dan ye |
| ص | ṣad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|----|--------|---|-----------------------------|
| ض | ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa' | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓa' | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ‘ | koma terbalik di atas |
| غ | gain | g | ge |
| ف | fa' | f | ef |
| ق | qaf | q | qi |
| ك | kaf | k | ka |
| ل | lam | l | el |
| م | mim | m | em |
| ن | nun | n | en |
| و | wawu | w | w |
| هـ | ha' | h | ha |
| ء | hamzah | ‘ | apostrof |
| ي | ya' | y | ye |

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

| | | |
|--------|---------|-----------|
| الحداد | ditulis | al-Ḥaddād |
|--------|---------|-----------|

C. Ta' Marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

| | | |
|-------|---------|---------|
| رسالة | Ditulis | Risālah |
|-------|---------|---------|

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

| | | |
|---------------------------|---------|-----------------------------|
| رسالة آداب سلوك المرید | Ditulis | Risālah Ādāb Sulūk al-Murīd |
|---------------------------|---------|-----------------------------|

3. Bila ta' marbūtah hidup atau dengan harakat, fatḥah, kasrah dan ḍammah ditulis *t* atau *h*.

| | | |
|---------------|---------|---------------------|
| الدعوة التامة | Ditulis | ad-Da'wah at-Tāmmah |
|---------------|---------|---------------------|

D. Vokal pendek

| | | | |
|-----|--------|---------|--------|
| فعل | fatḥah | Ditulis | a |
| | | Ditulis | fa'ala |
| | kasrah | Ditulis | i |

| | | | |
|----------|--------|---------|---------|
| ذَكَرَ | | Ditulis | żukira |
| _____ | ḍammah | Ditulis | u |
| يَذْهَبُ | | Ditulis | yāẓhabu |

E. Vokal panjang

| | | |
|--------------------|---------|-----------|
| fathah + alif | Ditulis | ā |
| الْحَدَادِ | Ditulis | al-Ḥaddād |
| fathah + ya' mati | Ditulis | ā |
| تَنْسَى | Ditulis | tansā |
| kasrah + ya' mati | Ditulis | ī |
| سَبِيلِ | Ditulis | sabīl |
| dammah + wawu mati | Ditulis | ū |
| سُلُوكِ | Ditulis | sulūk |

F. Vokal rangkap

| | | |
|--------------------|---------|----------|
| Fathah + ya' mati | Ditulis | Ai |
| بَيْنَكُمْ | Ditulis | baynakum |
| Fathah + wawu mati | Ditulis | Au |
| قَوْلِ | Ditulis | qaul |

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

| | | |
|-----------------|---------|----------------|
| أَنْتُمْ | Ditulis | aantum |
| أَعَدْتُ | Ditulis | u'iddat |
| لَنْ شَكَرْتُمْ | Ditulis | lain syakartum |

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

| | | |
|------------|---------|-----------|
| الْقُرْآنُ | ditulis | al-Qur'ān |
| الْحَدَادُ | ditulis | al-Ḥaddād |

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

| | | |
|------------|---------|-----------|
| السَّمَاءُ | ditulis | as-Samā' |
| الشَّمْسُ | ditulis | asy-Syams |

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

| | | |
|---------------------------|---------|---------------------|
| ذَوِي الْفُرُوضِ | Ditulis | ẓawī al-furūd |
| آدَابُ سُلُوكِ الْمُرِيدِ | Ditulis | adab sulūk al-murīd |

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| PENGESAHAN TUGAS AKHIR..... | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | v |
| MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| ABSTRAK | viii |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | xiii |
| DAFTAR ISI..... | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 4 |
| D. Kajian Pustaka | 6 |
| E. Kerangka Teori | 10 |
| F. Metode Penelitian..... | 14 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 17 |
| BAB II MURĪD DALAM TASAWUF | 19 |
| A. Konsep <i>Murīd</i> di Era Klasik | 20 |
| B. <i>Murīd</i> di Era Modern | 25 |
| C. <i>Murīd</i> di Era Kontemporer | 34 |
| BAB III IMAM ABDULLAH BIN ALAWI AL-ḤADDĀD AL-ḤADRAMĪ DAN RISĀLAH ADĀB SULŪK AL-MURĪD..... | 38 |
| A. Perjalanan Hidup dan Intelektual Imam Al-Ḥaddād | 38 |
| B. Risālah Adāb Sulūk al-Murīd | 52 |
| BAB IV KONTEKSTUALISASI MURĪD DI ERA KONTEMPORER..... | 67 |
| A. <i>Murīd</i> dan Salik | 67 |
| B. <i>Murīd</i> dan <i>Sulūk</i> | 69 |
| C. <i>Murīd</i> dan <i>Adāb</i> | 70 |

| | |
|-----------------------------------|-----------|
| BAB V PENUTUP | 76 |
| A. Kesimpulan..... | 76 |
| B. Saran | 77 |
| DAFTAR PUSTAKA | 79 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 83 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 96 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kawasan Ḥaḍramawt, Yaman, telah lama diakui sebagai salah satu episentrum intelektual dan spiritual Islam yang signifikan, berdiri sejajar dengan Haramain (Makkah dan Madinah) dalam fungsinya sebagai pusat transisi dan kaderisasi ulama.¹ Ḥaḍramawt memiliki peran historis sebagai pusat pengembangan ulama, yang darinya muncul banyak dai, pemikir, dan sufi. Para tokoh ini memberikan pengaruh yang luas hingga melampaui batas geografis, khususnya di wilayah Asia Tenggara. Melalui jaringan diaspora *Ḥaḍramī* yang terorganisir, berhasil mentransmisikan pengetahuan Islam yang otentik dan moderat, sehingga secara signifikan membentuk tatanan keagamaan di berbagai belahan dunia.²

Di antara deretan ulama besar dari Ḥaḍramawt, nama Imam Abdullah bin Alawi Al-Ḥaddād al- Ḥaḍramī (1634-1720 M) menempati posisi sentral. Pengaruhnya tidak hanya terbatas pada amaliah populer seperti *Ratib Al-Ḥaddād*, tetapi yang lebih fundamental adalah kontribusinya dalam merumuskan ajaran tasawuf akhlaki yang praktis dan dapat diakses oleh semua kalangan.³ Relevansi pemikiran Imam al-Ḥaddād

¹ Engseng Ho, *The Graves of Tarim: Genealogy and Mobility across the Indian Ocean* (California: University of California Press, 2006), p. 20.

² Ismail Fajrie Alatas, *What Is Religious Authority? Cultivating Islamic Communities in Indonesia*, ed. by Maia Vaswani (Oxford, Inggris: Princeton University Press, 2021), p. 63.

³ Mostafa al-Badawi, *Sufi Sage of Arabia: Imam Abdallah ibn Alawi Al-Ḥaddād* (Louisville, KY: Fons Vitae, 2005), p. 115.

menjadi sangat krusial ketika dihadapkan pada sebuah problem pedagogis fundamental di era modern. Salah satu karyanya yang paling terkenal dan menjadi rujukan utama dalam pendidikan spiritual adalah kitab *Risālah Adāb Sulūk al-Murīd*. Kitab ini menjadi sangat perlu untuk diteliti secara mendalam di era modern karena menyoroti sebuah krisis fundamental dalam dunia pendidikan yaitu terjadinya reduksi makna dan esensi dari konsep 'Murīd' itu sendiri.

Dalam wacana pendidikan kontemporer, istilah 'Murīd' seringkali hanya dipahami secara sosiologis, yakni sebagai peserta didik dalam sebuah institusi formal yang hubungannya dengan guru bersifat instruksional dan terikat oleh target kurikulum. Konsep *Murīd* direduksi menjadi objek pasif penerima informasi. Padahal, dalam konsepsi Imam Al-Ḥaddād, konsep *Murīd* bersifat sangat spiritualis dan transformatif. Seorang *Murīd* bukanlah sekadar pelajar, melainkan seorang penempuh jalan spiritual yang secara aktif menghendaki (*iradah*) perubahan diri menuju kedekatan dengan Tuhan.⁴

Untuk menjawab problem tersebut, Imam Al-Ḥaddād menawarkan sebuah kerangka kerja yang utuh. Menurutnya, keberhasilan seorang *Murīd* untuk mencapai tujuan spiritualnya harus melibatkan sinergi dari tiga elemen tak terpisahkan: (1) *Sālik*, yaitu subjek atau individu yang sadar akan posisinya sebagai penempuh jalan; (2) *Sulūk*, yaitu metode, proses, dan

⁴ Imam Abdullah bin Alawy Al-Ḥaddād, *Risālah Adāb Sulūk Al-Murīd* (Tarim, Ḥaḍramawt: Maqam Imam Al-Ḥaddād Tarim, 2012), p. 25.

tahapan perjalanan spiritual yang ditempuh; dan (3) *Adāb*, yaitu etika, tata krama, dan sikap batin yang harus senantiasa dijaga selama proses tersebut.⁵ Menurutnnya, keberhasilan pendidikan karakter yang sejati tidak lain dan tidak bukan harus berlandaskan pada integrasi ketiga elemen ini.

Namun, yang sangat menentukan dari ketiganya adalah pemahaman mendalam terhadap elemen *Murīd* sebagai *sālik* yang aktif dan berkesadaran. *Murīd* dalam perspektif ini dapat dipahami sebagai seorang individu yang secara sukarela menyerahkan dirinya untuk dibimbing, dibentuk, dan disucikan jiwanya oleh seorang guru (*Mursyīd*) demi mencapai tujuan spiritual tertinggi.⁶ Akan tetapi, dalam praktiknya di lembaga-lembaga pendidikan saat ini, jumlah *Murīd* yang berperilaku sesuai dengan esensi spiritual ini cenderung terus berkurang. Fenomena ini disebabkan oleh tidak adanya pemahaman yang mendalam terhadap konsep *Murīd* itu sendiri, baik dari sisi pendidik maupun peserta didik. Konsepsi yang dangkal ini pada akhirnya melahirkan output pendidikan yang mungkin unggul secara kognitif, tetapi rapuh secara karakter dan spiritual.⁷

Oleh karena itu, penelitian ini mendesak untuk dilakukan guna merekonstruksi dan merevitalisasi kembali makna '*Murīd*' berdasarkan panduan kitab *Risālah Adāb Sulūk al-Murīd* karya Imam Al-Ḥaddād. Lebih dari itu, penelitian ini bertujuan menawarkan Kembali pemikiran Imam Al-

⁵ *Ibid.*, p. 45.

⁶ *Ibid.*, p. 28.

⁷ Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1999), p. 41.

Ḥaddād sebagai landasan solusi yang relevan dan mendesak bagi krisis Pendidikan karakter di era modern.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang disajikan, penulis merumuskan permasalahan inti yang akan dibahas dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi lahirnya gagasan Imam Alawi al-Ḥaddād tentang konsep *murīd*?
2. Bagaimana kontribusi al-Ḥaddād tentang konsep *murīd* dalam kitab *Risālah Ādāb Sulūk al-Murīd*?
3. Bagaimana kontekstualisasi gagasan *murīd* al-Ḥaddād ditengah masyarakat modern?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan latar belakang lahirnya gagasan al-Ḥaddād tentang konsep *Murīd*.
- b. Untuk menganalisis kontribusi al-Ḥaddād tentang konsep *murīd* dalam kitab *Risālah Ādāb Sulūk al-Murīd*.
- c. Untuk menganalisis kontekstualisasi gagasan *murīd* al-Ḥaddād ditengah masyarakat modern.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Bagi studi islam dan tasawuf: penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah studi tasawuf, filsafat Pendidikan Islam, dan pemikiran ulama *Ḥaḍramī*, khususnya mengenai pemikiran Imam Al-Ḥaddād yang relevan dengan isu-isu kontemporer
- 2) Bagi pengembang literatur: hasil penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan akademis bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji karya-karya al-Ḥaddād atau tema-tema terkait etika spiritual *Murīd*.
- 3) Bagi analisis teks klasik: memberikan contoh metode analisis dalam memahami teks-teks klasik dan mengkontekstualisasikannya ke dalam isu-isu modern.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Memberikan panduan praktis dan etis yang bersumber dari kitab klasik bagi individu yang ingin menempuh jalan spiritual di tengah tantangan zaman modern.
- 2) Menawarkan perspektif dan kerangka kerja alternatif bagi para praktisi Pendidikan, pengembang kurikulum, Lembaga Pendidikan Islam, serta para penuntut ilmu (*Murīd*) untuk merevitalisasi dimensi spiritual dan *Adāb* dalam proses belajar-mengajar.

D. Kajian Pustaka

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu yang menjadi dasar pedoman penelitian yang dilakukan peneliti. Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai referensi:

Penelitian yang memfokuskan pada pembahasan tasawuf Al-Ḥaddād, antara lain: *pertama, Tasawuf Ba'alawi: Sejarah dan Pengaruhnya* ditulis oleh Kholil Hasib yang mencoba menjelaskan peran Tariqah Ba'alawi dalam bahasa Melayu-Indonesia dan menemukan penyelidikan bahwa pelajaran-pelajaran Tariqah Ba'alawi merupakan gabungan antara Imam Al-Ghazali dan Imam Abu Hasan Al-Syadzili dan memiliki tempat dalam madzhab ahlussunnah wal jama'ah dengan melestarikan paham asy'ari dan syafi'i. Namun yang menjadi corak pembedanya adalah cara analisisnya yang menetapkan legitimasi dengan menelusuri garis keturunan tradisi ini kepada al-Ghazali dan Abhu Hasan Asy-syadzili.⁸ *Kedua*, artikel ditulis oleh Achlami yang berjudul *Tasawuf dan Tanggung Jawab Sosial (Analisis terhadap Ajaran Tasawuf Abdullah Al-Ḥaddād)* yang mencoba menggeser pandangan tasawuf yang dianggap sebagai ajaran eksklusif dan meninggalkan tanggung jawab social, sehingga tasawuf dicap sebagai pembawa paham dan sikap fatalism serta penyebab kemunduran umat islam

⁸ Kholili Hasib, "Tasawuf Ba'alawi: Sejarah dan Pengaruhnya", *Jurnal Studi Islam & PerAdāban*, vol. 13, no. 01 (2018), pp. 69–90.

dengan menggunakan pemikiran Al-Ḥaddād.⁹ *Ketiga, Nilai Humanisme dalam Tasawuf Al-Ḥaddād dan Relevansinya dengan Humanisme Modern (Studi Pustaka Pemikiran Al-Ḥaddād)* ditulis oleh Choirul Anam membahas mengenai ada delapan nilai humanism yang Al-Ḥaddād sampaikan secara tersirat di dalam karyanya diu tengah-tengah pemaparannya terkait jalan atau tariqah yang ia kemukakan. Nilai humanis dalam tasawuf Al-Ḥaddād juga memiliki relevansi dengan humanis yang diusung oleh tokoh modern. Corak pembedanya adalah cara pendekatannya dengan mengidentifikasi nilai humanism yang tertanam dalam tulisan Al-Ḥaddād dan menggunakan pemikiran Al-Ḥaddād sebagai studi kasus untuk membuktikan bahwa tawawuf otentik meniscayakan tanggung jawab sosial.¹⁰

Keempat, Pemikiran Habib Abdullah Al-Ḥaddād mengenai Tasawuf dan Pengaruh Tarekatnya di Yogyakarta ditulis oleh Hasanul Aotad yang menjelaskan perjalanan hidup Al-Ḥaddād serta membahas pemikiran tasawufnya yang bersalah dari karyanya serta pengaruha ajaran dan amalan tarekat Haddadiyah di Yogyakarta.¹¹ *Kelima, Konsep Pendidikan Tasawuf dalam Kitab Risālah Adāb Sulūk Al-Murīd dan Relevansinya dengan Materi PAI di SMP* ditulis oleh Liya Aulia Mukaromah menjelaskan bahwa

⁹ Achlami, “Tasawuf Dan Tanggung Jawab Sosial (Analisis Terhadap Ajaran Tasawuf ’Abdullah Al-Ḥaddād)”, *Alqalam*, vol. 24, no. 1 (2007), p. 1.

¹⁰ Choirul Anam, “Nilai Humanisme Dalam Tasawwuf Al-Ḥaddād Dan Relevansinya Dengan Humanisme Modern (Studi Pustaka Pemikiran Al-Ḥaddād)”, *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

¹¹ Hasanul Aotad, “Pemikiran Ḥabīb Abdullāh al-Ḥaddād mengenai Tasawuf dan Pengaruh Tarekatnya di Yogyakarta” (UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Pendidikan tasawuf dalam kitab *Risālah Adāb Sulūk Al-Murīd* memiliki tujuan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat serta menunjukkan bahwa Pendidikan taswuf dalam kitab ini sangat relevan dengan Pendidikan agama islam masa kini khususnya di jenjang sekolah menengah pertama dengan menjadikan kitab ini sebagai salah satu sumber materi Pendidikan ajaran islam. Corak pembedanya terdapat pada kasus yang terlokalisasi, Aotad berfokus pada pengaruh dan adaptasi spesifik Tariqat Haddadiyah dalam lingkungan budaya tertentu dan menggabungkan analisis biografis dengan pemeriksaan praktik-praktik lokal. Sedangkan Mukaromah corak pembedanya terdapat pada relevansi dan penerapan yang secara langsung sebagai sumber materi Pendidikan agama Islam di SMP¹²

Penelitian yang memfokuskan pada spiritual menurut Al-Ḥaddād, antara lain: *pertama, Intensitas Dzikir Ratib Al-Ḥaddād dan Kecerdasan Spiritual Santri* oleh Mamay Maesaroh membahas tentang intensitas dzikir ratib Al-Ḥaddād, kecerdasan spiritual santri dan pengaruh intensitas dzikir ratib Al-Ḥaddād terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Mathla'unnajah Ujungjaya Sumedang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis korelasi dan regresi sederhana. Corak pembedanya adalah Maesaroh menggunakan analisis korelasi dan regresi untuk menguji hipotesisnya.¹³ *Kedua Adāb Murīd dalam Pendidikan*

¹² Liya Aulia Mukaromah, “Konsep Pendidikan Tasawuf Dalam Kitab Risālah Adāb Sulūk Al-Murīd Dan Relevansinya Dengan Materi Pai Di Smp” (Universitas Islam Negeri Profesir Kiai Haji Saifuddin Zuhri, 2022), <https://eprints.uinsaizu.ac.id/13303/1>.

¹³ Mamay Maesaroh, “Intensitas Dzikir Ratib Al-Ḥaddād dan Kecerdasan Spiritual Santri”, *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, vol. 7, no. 1 (2019), pp. 61–84.

Spiritual menurut Syekh Abdul Qadir al-Jilani dan Habib Abdullah Alawi Al-Haddād ditulis oleh Ahamad Faisal Pitoni membahas bahwa *Adāb Murīd* dalam Pendidikan spiritual Syekh Abdul Qadir Jilani dan Habib Abdullah Alawi Al-Haddād merupakan gambaran tentang *Adāb Murīd* dalam Pendidikan spiritual untuk memusatkan pada nilai-nilai tetap dalam koridor al-Qur'an dan sunnah, pembersihan jiwa sebelum memulai perjalanan menuju Al-Qur'an. Kerangka komparatif-analitisnya adalah pembeda utamanya yaitu dengan menyandingkan Al-Haddād dengan Syekh Abdul Qadir al-Jilani.¹⁴ *Ketiga, Pengaruh Dzikir Ratib Al-Haddād terhadap Kecerdasan Spiritual dan Emosional (Living Hadis di Desa Nanggela Kab.Kuningan)* artikel yang ditulis oleh Alif Kemal Pratama dan kawan-kawan membahas mengenai pengaruh dzikir ratib Al-Haddād terhadap kecerdasan dan emosional di desa Nanggela yang mana dalam menjalankan suatu kehidupan ini untuk selalu mendapatkan ketenangan dan ketentraman, salah satu solusinya adalah dengan berdzikir baik berdzikir asmaul husna, ratib Al-Haddād, shalawat nabi dan sebagainya. Dalam penelitian ini, penggunaan pendekatan living hadis menjadi corak pembeda dari penelitian saya.¹⁵

Penelitian yang memfokuskan pada teori Pendidikan *Ḥaḍramī* antara lain: *pertama*, Ismail Fajrie Alatas yang berjudul *What is Religious*

¹⁴ Ahamad Faisal Pitoni, “*Adāb Murīd* dalam Pendidikan Spiritual Menurut Syekh Abd Al Qadir Al Jilani dan Habib Abd Allah Alawi Al Al-Haddād” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

¹⁵ Alif Kemal Pratama, Hartati Hartati, and Ahmad Faqih Hasyim, “Pengaruh Dzikir Ratib Al-Haddād Terhadap Kecerdasan Spiritual Dan Emosional (Living Hadis Di Desa Nanggela Kab. Kuningan)”, *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, vol. 4, no. 2 (2022), p. 115.

*Authority*¹⁶ dan yang berjudul *Aligning the Sunna and the Jama'a*¹⁷, artikel yang berjudul *Pilgrimage and Network Formation in Two Contemporary Ba'Alawi Hawl in Central Java*¹⁸ yang menyajikan argumen komprehensif bahwa otoritas keagamaan islam bukanlah sesuatu yang statis, melainkan sebuah pencapaian yang rapuh dan terus menerus dibangun dengan kerja artikulatis yang mana konsep ini merujuk pada upaya tanpa henti dari para figur otoritas untuk menyelaraskan antara tradisi klasik dan komunitas muslim. Sedangkan penelitian saya yang menggunakan konsep berfikir Al-Ḥaddād berupaya memindahkan otoritas dari figur kepada otoritas teks.

E. Kerangka Teori

Untuk memahami pendidikan karakter Imam Alwi Al-Ḥaddād al-Ḥaḍramī ini, peneliti memakai teori pendidikan *Ḥaḍramī*. "Pendidikan ala Ḥaḍramawt, atau yang dikenal sebagai 'Madrasah Ḥaḍramawt', sebenarnya bukanlah nama sebuah sekolah, melainkan sebuah sistem pendidikan yang menyeluruh. Sistem ini punya ciri khas, yaitu selalu mengajarkan sikap tengah-tengah (moderasi), terbuka untuk semua kalangan (universal), dan punya ikatan kuat dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Model pendidikannya pun fleksibel, bisa diterapkan di mana saja, mulai dari kelompok belajar kecil di masjid hingga di pondok pesantren yang lebih

¹⁶ Alatas, *What Is Religious Authority? Cultivating Islamic Communities in Indonesia*.

¹⁷ Ismail Fajrie Alatas, "Aligning The Sunna and The Jama'a: Religious Authority and Islamic Social Formation in Contemporary Central Java, Indonesia", *ProQuest*, vol. 78 (2016), <http://deepblue.lib.umich.edu/handle/2027.42/120812>.

¹⁸ Ismail Fajrie Alatas, "Pilgrimage and network formation in two contemporary Bamacr; 'Alawimacr; Ḥawl in central Java", *Journal of Islamic Studies*, vol. 25, no. 3 (2014), pp. 298–324.

besar. Karena sifatnya yang moderat dan mudah beradaptasi inilah, pendidikan model Ḥaḍramawt bisa diterima dengan baik di berbagai budaya, termasuk di Indonesia Madrasah Ḥaḍramawt memiliki beberapa ciri utama yang menjadi fondasi sistem pendidikannya yang kuat. Ciri-ciri ini telah dijabarkan oleh ulama kontemporer, salah satunya Habib Abu Bakar al-Adni, dan rumusan tersebut kini menjadi acuan utama dalam praktiknya.¹⁹

Prinsip fundamental pertama dan utama adalah urgensi *sanad*, yakni sebuah mata rantai transmisi keilmuan yang berkelanjutan dan tidak terputus.²⁰ *Sanad* berfungsi sebagai landasan esensial model pendidikan ini, yang menjamin bahwa pengetahuan bukan sekadar informasi tekstual, melainkan sebuah tradisi intelektual-spiritual yang hidup. Tradisi ini diwariskan melalui silsilah pembimbing yang dapat diverifikasi hingga berujung pada Nabi Muhammad. Dengan demikian, *sanad* berperan sebagai mekanisme validasi mutu yang menjaga otentisitas serta melestarikan esensi spiritual dan etis ajaran. Hal ini mentransformasi pendidikan dari aktivitas akademis semata menjadi sebuah proses formasi holistik, di mana peserta didik terhubung secara personal dan akuntabel dengan sumber ilmu yang sakral.²¹

¹⁹ Achmad Sulton, “Biografi Intelektual Habib Abu Bakar Al-Adni Al-Masyhur”, *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS)*, vol. 1, no. 2 (2024), pp. 208–21.

²⁰ Muhammad Anshori, “Kajian Ketersambungan Sanad (Ittiṣāl Al-Sanad)”, *Jurnal Living Hadis*, vol. 1, no. 2 (2016), pp. 294–315.

²¹ Muhammad Ali, “Sejarah Dan Kedudukan Sanad Dalam Hadis Nabi”, *Tahdis*, vol. 7, no. 1 (2016), pp. 57–61.

Pilar fundamental kedua adalah prioritas pada formasi spiritual dan akhlak sejak usia dini, sebuah konsep yang dikenal sebagai *al-ta'abbud wa al-Sulūk fi Adāb al-tansyiah*.²² Model pendidikan ini sangat menekankan internalisasi kebiasaan ritual (ibadah) dan pengembangan karakter mulia yang dimulai pada fase-fase awal pertumbuhan anak. Landasan pemikirannya adalah keyakinan bahwa pembentukan moral dan spiritual akan paling efektif dan permanen jika ditanamkan sejak masa kanak-kanak, karena hal tersebut akan menjadi fondasi kepribadian individu.²³

Prinsip fundamental ketiga yang melandasi keseluruhan model pendidikan ini adalah moderasi (*wasathiyyah*) dan toleransi. Pendekatan *Ḥaḍramī* pada dasarnya bersifat seimbang dan secara aktif menghindari segala bentuk ekstremisme, baik dalam aspek teologis maupun praktis. Komitmen terhadap prinsip jalan tengah ini secara inheren menumbuhkan sikap toleran dan anti-kekerasan, yang menjadi faktor kunci keberhasilan komunitas *Ḥaḍramī* dan model pendidikannya untuk berintegrasi secara damai di tengah masyarakat majemuk, khususnya di Nusantara.²⁴

Prinsip keempat adalah integrasi ilmu pengetahuan secara holistik, yang menolak adanya dikotomi artifisial antara ilmu agama dan ilmu sekuler. Kurikulumnya dirancang untuk menyatukan secara harmonis antara

²² al-Badawi, *Sufi Sage of Arabia: Imam Abdallah ibn Alawi Al-Haddād*.

²³ Erfina, Jannatul Ma'wa, and Rahmawati, "Pentingnya Pembentukan Akhlak pada Anak melalui Pendidikan Agama Islam di Masa Modern Erfina Universitas Lambung Mangkurat", *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, vol. 3, no. 2 (2024), pp. 346–63, <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion>.

²⁴ al-Badawi, *Sufi Sage of Arabia: Imam Abdallah ibn Alawi Al-Haddād*.

ilmu-ilmu naqli (berbasis wahyu) seperti studi Al-Qur'an dan hadis, dengan ilmu-ilmu aqli (berbasis rasional) seperti logika dan matematika. Pendekatan terpadu ini, yang merefleksikan tradisi intelektual klasik, bertujuan membentuk individu berwawasan luas yang mampu mengenali manifestasi ilahi dalam setiap disiplin ilmu.²⁵

Prinsip kelima adalah menjaga independensi institusi pendidikan dari dinamika politik dan intervensi ideologis (*al-manhaj al-musayyas*). Model ini secara sadar berupaya melindungi proses belajar-mengajar dari dampak negatif konflik politik partisan dan agenda asing. Secara historis, pengaruh eksternal semacam ini terbukti dapat mendegradasi kurikulum keagamaan dan memicu praktik yang merusak tatanan sosial. Dengan demikian, prinsip ini bertujuan untuk mempertahankan integritas dan fokus utama pendidikan, yakni pembinaan moral dan spiritual individu.²⁶

Prinsip terakhir adalah perluasan visi pendidikan melampaui batas institusi formal dengan tujuan membentuk "masyarakat pembelajar" (*learning society*). Konsep ini diwujudkan dengan membangun budaya komunal yang menjunjung tinggi ilmu pengetahuan, menghormati figur intelektual (ulama), dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam formasi moral generasi muda. Adanya tanggung jawab kolektif ini berfungsi sebagai mekanisme pertahanan sosial terhadap pengaruh negatif dari

²⁵ Wawan Saepul Bahri, Muhammad Zuhdi, and Suparto Suparto, "Integrating Naqli and Aqli Science in Islamic Education: Toward a Comprehensive Learning Model", *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 11, no. 2 (2025), pp. 82–96.

²⁶ al-Badawi, *Sufi Sage of Arabia: Imam Abdallah ibn Alawi Al-Haddād*.

globalisasi dan teknologi tanpa filter, yang pada akhirnya menjadikan lingkungan sosial itu sendiri sebagai ekstensi dari ekosistem pendidikan.²⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif memungkinkan untuk mengkaji objek secara mendalam. Secara garis besar, penelitian ini dilakukan melalui tahap pengumpulan data dan tahap pengolahan analisis dengan metode tertentu.

2. Sumber Data

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan seperti berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang didapat langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari kitab *Risālah adāb sulūk al-murīd*, sebuah kitab yang ditulis oleh Imam Abdullah bin Alawī Al-Ḥaddād. Dari kitab ini, peneliti secara langsung mengkaji teks-teks asli yang memuat konsep, definisi, kriteria, *Adāb* (etika) serta nasihat-nasihat yang berkaitan dengan seorang penempuh jalan spiritual (*Murīd*).

²⁷ Pratama Surya Bagus Kusuma and Ficky Dewi Ixfina, "Learning Society Berbasis Literasi Digital Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Menuju Era 5.0 (Studi Kasus di MI Riyadlotul Uqul Kediri)", *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, vol. 4, no. 2 (2023), pp. 255–67.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data pendukung yang berfungsi untuk memperkaya, memperkuat, dan memberikan konteks terhadap data primer. Data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama, melainkan berasal dari studi literatur dan dokumen yang sudah ada. Data sekunder ini mencakup berbagai sumber tertulis, di antaranya adalah: buku-buku biografi yang mengulas riwayat hidup, latar belakang keluarga, serta konteks sosial-intelektual imam Abdullah bin Alawi Al-Haddād; jurnal-jurnal ilmiah, artikel, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan pemikiran tasawuf Al-Haddād, konsep *Murīd* (*sālik*), *sulūk* dan etika *Murīd*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi dan wawancara. Teknik dokumentasi ini merupakan metode utama untuk mengumpulkan seluruh data yang berbentuk tulisan baik, data primer maupun sekunder. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan cara membaca, mencatat, dan mengkaji secara kritis materi-materi yang relevan. Kemudian, Teknik wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data primer lisat dari narasumber kunci. Wawancara yang dilakukan bersifat semi-terstruktur, artinya peneliti memiliki kerangka pertanyaan (pedoman wawancara)

namun tetap fleksibel untuk mengeksplorasi jawaban narasumber lebih dalam.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan kerja yang saling berkelanjutan, yaitu deskripsi, interpretasi, dan Kesenambungan historis.

a. Teknik Deskripsi

Teknik ini merupakan tahapan fundamental dimana peneliti menyajikan data secara sistematis dan apa adanya untuk memberikan gambaran yang jelas dan faktual sebelum melangkah ke analisis yang lebih dalam.

b. Teknik Interpretasi

Setelah data dideskripsikan, tahap selanjutnya adalah memberikan makna. Interpretasi adalah proses menafsirkan dan mengungkapkan arti yang terkandung di balik data yang tersaji.

c. Teknik Kesenambungan Historis

Teknik ini adalah cara untuk membaca masa lalu dan masa kini secara bersamaan untuk mengidentifikasi apa saja elemen yang tetap bertahan (kesinambungan), apa saja yang telah berubah (perubahan), dan mengapa kedua hal tersebut terjadi. Tahapan yang dilakukan adalah pertama, peneliti mengidentifikasi elemen inti di masa lalu yaitu dengan membedah dan mengidentifikasi secara spesifik ajaran-ajaran atau konsep-konsep inti dari sumber primer

yaitu kitab *Risālah adāb sulūk al-murīd*. Kedua, mencari manifestasi dari elemen-elemen ini tersebut di masa sekarang. Ketiga, menganalisis kesinambungan dan perubahan (membandingkan dua potret) yaitu peneliti membandingkan data dari tahap 1 dan tahap 2 untuk menjawab pertanyaan kritis.

5. Pendekatan

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan fenomenologis-sosiologis yaitu bertujuan untuk memahami bagaimana sebuah ajaran atau konsep dan dimaknai secara subjektif oleh individu atau kelompok kemudian melihat bagaimana ajaran tersebut berfungsi secara sosial dalam sebuah komunitas dan masyarakat yang lebih luas. Penerapannya adalah menurut aspek fenomenologis, bagaimana ajaran Imam Al-Ḥaddād tentang *Murīd* dan dimaknai oleh komunitas Alawiyin. Menurut aspek sosiologis, bagaimana ajaran tersebut dipertahankan, ditransmisikan, dan dihadapkan pada tantangan sosial modern.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang berjudul *Kontekstualisasi Murīd Dalam Tasawuf: Studi Kitab Risālah Adāb Sulūk Al-Murīd Karya Imam Al-Ḥaddād Al-Ḥaḍramī (W. 1132 H)*, struktur pembahasan dalam penelitian ini akan mengikuti format standar penulisan karya ilmiah, diawali dengan pembahasan gambaran umum penelitian pada bab pertama dan diakhiri dengan uraian kesimpulan penelitian pada bab kelima. Oleh karena itu,

penelitian ini dibagi menjadi lima bagian untuk pembahasan. Struktur penelitian ini mencakup pembahasan rinci sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu pendahuluan. Bab ini akan menguraikan latar Belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian Pustaka, kerangka teori dan metode yang digunakan dalam penelitian. Biasanya, bab ini memberikan penjelasan mengenai urgensi penelitian yang sedang dilakukan.

Bab kedua memuat konsep *Murīd* dalam tasawuf. Bab ini memaparkan *Murīd* di era klasik, *Murīd* di era modern, dan *Murīd* di era kontemporer.

Bab ketiga memuat gambaran umum biografi Imam Al-Ḥaddād dan kitab *Risālah adāb sulūk al-murīd*. Bab ini memaparkan perjalanan hidup dan intelektualnya Al-Ḥaddād, sejarah penulisan kitab *Risālah adāb sulūk al-murīd*, struktur isi kitab *Risālah adāb sulūk al-murīd*, dan tema pokok kitab *Risālah adāb sulūk al-murīd*.

Bab keempat yaitu analisis penelitian yang dilakukan. Pada bab ini peneliti melakukan kontekstualisasi gagasan *Murīd* Al-Ḥaddād dalam kitab *Risālah adāb sulūk al-murīd* era kontemporer.

Bab kelima, pada bab ini peneliti akan menyajikan rangkuman kesimpulan dari seluruh analisis yang dilakukan dalam tesis ini sejalan dengan pertanyaan penelitian yang telah diajukan. Selain itu, dalam bab ini peneliti juga akan memberikan rekomendasi yang terkait dengan hasil penelitian yang dapat menjadi pedoman untuk penelitian masa depan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis secara mendalam konsep *Murīd* dalam tradisi tasawuf, dengan merujuk pada kitab *Risālah Adāb Sulūk al-Murīd* karya Imam Abdullah bin Alawi Al-Ḥaddād. Hasil analisis menunjukkan bahwa model "*Murīd* ideal" yang dirumuskan oleh Imam Al-Ḥaddād menawarkan sebuah paradigma yang holistik dan sangat relevan untuk menjawab tantangan pendidikan karakter kontemporer. Sebagai respons terhadap problematika pendidikan modern yang cenderung mereduksi peran siswa menjadi objek pasif penerima informasi dan menghasilkan lulusan yang unggul secara kognitif namun rapuh secara spiritual konsep Imam Al-Ḥaddād menekankan sinergi antara tiga elemen esensial: *Sālik* (individu sebagai subjek aktif dalam perjalanan spiritual), *Sulūk* (metodologi dan proses transformasi diri), serta *Adāb* (etika batiniah dan lahiriah). Elemen fundamental dalam kerangka ini adalah posisi *Murīd* sebagai *sālik* yang secara sadar dan sukarela menempatkan dirinya di bawah bimbingan seorang guru (*Mursyīd*) untuk tujuan purifikasi jiwa.

Berdasarkan analisis tersebut, penelitian ini merumuskan sebuah model karakter baru yang dibangun di atas tiga pilar yang terintegrasi. Fondasi utamanya adalah etika belajar tradisional yang berpusat pada purifikasi niat. Pilar ini ditopang oleh etika akademik modern yang

mencakup integritas, kejujuran, dan responsibilitas intelektual. Sebagai pelengkap yang relevan dengan zaman, etika digital menjadi atapnya, yang mengatur *Adāb* berinteraksi di ruang virtual secara sopan dan bertanggung jawab. Kesimpulannya, penelitian ini menegaskan bahwa figur *Murīd* dalam konsepsi Imam Al-Ḥaddād adalah individu yang secara dinamis mengintegrasikan purifikasi spiritual, manifestasi akhlak mulia, dan orientasi teosentris dalam kehidupan duniawi. Hal ini menjadikannya sebuah paradigma karakter unggul yang tak lekang oleh waktu dan solutif bagi tantangan era modern.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, penelitian ini merumuskan beberapa saran yang ditujukan bagi pengembangan wacana akademis dan bagi penerapan praktis di tengah masyarakat. Saran teoritis kepada Etnografi Digital Tarekat Alawiyah, membangun analisis awal mengenai *sālik digital* dalam penelitian ini disarankan untuk melakukan penelitian etnografi digital yang lebih mendalam. Penelitian ini dapat berfokus pada bagaimana ajaran Al-Ḥaddād dan prinsip-prinsip Thariqah Alawiyah ditransmisikan, diinterpretasikan dan bahkan ditantang dalam komunitas-komunitas daring seperti majelis via zoom, kanal youtube dan grup whatsapp. Dalam analisis gender dalam tradisi Alawiyyin, penelitian ini belum menyentuh dimensi gender dalam transmisi ajaran. Oleh karena itu sebuah penelitian yang secara spesifik meneliti peran, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi oleh para penempuh jalan perempuan dalam tradisi

Alawiyyin ini sangat diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih utuh dan komprehensif mengenai praktik tasawuf ini di era kontemporer.

Saran praktis perumusan *Adāb* digital bagi komunitas spiritual, para pembimbing rohani dan komunitas tarekat disarankan untuk secara proaktif menggunakan prinsip-prinsip ajaran Al-Haddād untuk merumuskan semacam Fikih media sosial atau *Adāb* digital. Ini dapat berupa panduan praktis bagi para jamaah tentang bagaimana berinteraksi dengan teknologi dan media sosial dengan cara menyucikan hati bukan justru membangkitkan penyakit hati. Konsep menjaga panca indera misalnya, dapat diaplikasikan secara langsung untuk menjaga mata dari melihat hal yang menimbulkan iri di media sosial dan menjaga lisan (jari) dari menulis komentar yang menyakitkan atau menyebar fitnah.

Bagi para pengikut Thariqah Alawiyyah dan penempuh jalan sufi lainnya, disarankan untuk merevitalisasi pengkajian kitab *Risālah Ādāb Sulūk al-Murīd*. Kitab ini hendaknya tidak hanya dibaca untuk mencari berkah, tetapi digunakan sebagai manual dan cermin untuk evaluasi diri secara berskala. Mengingat pengakuan bahwa tantangan utama adalah hawa nafsu, penggunaan kitab ini sebagai alat diagnostik praktis dapat membantu para *sālik* untuk mengidentifikasi dan mengatasi rintangan-rintangan batin dalam perjalanan spiritual mereka di tengah kompleksitas kehidupan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Achlami, “Tasawuf Dan Tanggung Jawab Sosial (Analisis Terhadap Ajaran Tasawuf 'Abdullah Al-Haddād)”, *Alqalam*, vol. 24, no. 1, 2007, p. 1 [https://doi.org/10.32678/alqalam.v24i1.1653].
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib, *The Concepst of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*, Kuala Lumpur: ISTAC, 1999.
- al-Badawi, Mostafa, *Sufi Sage of Arabia: Imam Abdallah ibn Alawi Al-Haddād*, Louisville, KY: Fons Vitae, 2005.
- al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad, *Ihya' Ulum al-Din*, Cetakan ke edition, Beirut: Dar Al-Fikri, 2011.
- Al-Haddād, Abdullah bin Alawy, *Risālah Adāb Sulūk Al-Murīd*, 1994.
- , *An- Nashaih Ad-Diniyyah Wa al-Washaya al-Imaniyyah*, Edisi Ketik edition, Tarim, Hadramaut: Dar Al-Hawi, 1999.
- Al-Haddād, Imam Abdullah bin Alawy, *Risālah Adāb Sulūk Al-Murīd*, Tarim, Hadramaut: Maqam Imam Al-Haddād Tarim, 2012.
- Al-Junaid, Abu al-Qasim, *The Life, Personality and Writing of al-Junaidi*, London: Luzac & Company, 1976.
- al-Muhdhor, Yunus Ali, *Mengenal Lebih Dekat al habib Abdullah Al-Haddād*, Cet II edition, ed. by Tim Pustaka Basmu, Surabaya: Cahaya Ilmu Publisher, 2018.
- Alatas, Ismail Fajrie, “Pilgrimage and network formation in two contemporary Bamacr; 'Alawimacr; Hawl in central Java”, *Journal of Islamic Studies*, vol. 25, no. 3, 2014, pp. 298–324 [https://doi.org/10.1093/jis/etu037].
- , “Aligning The Sunna and The Jama'a: Religious Authority and Islamic Social Formation in Contemporary Central Java, Indonesia”, *ProQuest*, vol. 78, 2016, http://deepblue.lib.umich.edu/handle/2027.42/120812.
- , *What Is Religious Authority? Cultivating Islamic Communities in Indonesia*, ed. by Maia Vaswani, Oxford, Inggris: Princeton University Press, 2021.
- Ali, Muhammad, “Sejarah Dan Kedudukan Sanad Dalam Hadis Nabi”, *Tahdis*, vol. 7, no. 1, 2016, pp. 1–235.
- An-Naisaburi, Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al-Qusyairi, *Ar-Risalatul Qusyairiyah fi 'Ilmit Tashawwuf*, ed. by Abdul Halim Mahmud and Mahmud ibn Al-Syarif, kairo: Dar al-Kutub al-Hadithah, 2017.
- Anam, Choirul, “Nilai Humanisme Dalam Tasawwuf Al-Haddād Dan Relevansinya Dengan Humanisme Modern (Studi Pustaka Pemikiran Al-Haddād)”, *Universitas Islam Negeri Mauiana Malik Ibrahim*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Anshori, Muhammad, “Kajian Ketersambungan Sanad (Ittiṣāl Al-Sanad)”, *Jurnal Living Hadis*, vol. 1, no. 2, 2016, p. 294

[<https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1123>].

- Aotad, Hasanul, “Pemikiran Habib Abdullah al-Haddād mengenai Tasawuf dan Pengaruh Tarekatnya di Yogyakarta”, UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Ardiansyah, F., “Dari Zawiyah ke Ruang Publik: Adaptasi Politik Tarekat Syattariyah di Era Pasca-Kolonial”, *Jurnal Tasawuf dan Peradaban*, vol. 8(1), 2024.
- Ardiyani, Dian, “Maqam-Maqom dalam Tasawuf, Relevansinya Dengan Keilmuan dan Etos Kerja”, *Suhuf*, vol. 30, no. 2, 2018, pp. 168–77.
- Arvionita, Diah, Eka Putra Wirman, and Zainal, “Tasawuf Urban dan Tasawuf Perenial dalam Kehidupan Masyarakat Perkotaan”, *Jurnal Pemikiran Islam*, vol. 3, no. 1, 2023, pp. 1–13.
- Bahri, Wawan Saepul, Muhammad Zuhdi, and Suparto Suparto, “Integrating Naqli and Aqli Science in Islamic Education: Toward a Comprehensive Learning Model”, *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 11, no. 2, 2025, pp. 82–96 [<https://doi.org/10.18860/jpai.v11i2.31447>].
- Erfina, Jannatul Ma’wa, and Rahmawati, “Pentingnya Pembentukan Akhlak pada Anak melalui Pendidikan Agama Islam di Masa Modern Erfina Universitas Lambung Mangkurat”, *Religion : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, vol. 3, no. 2, 2024, pp. 346–63, <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion>.
- Haddad, Abdullah bin ‘Alawi, *Risālah al-Mu’awanah wa al-Muzhaharah wa al-Mu’azarah li ar-Raghibina min al-Mu’minin di Suluki Thariqi Al-Akhirah*, Edisi kedu edition, Dar Al-Hawi, 1994.
- , *Diwan al-Imam Al-Haddād: al-Durr al-Manzum li zawi al-’uqul wa al-Fuhum*, Edisi Kedu edition, Tarim, Hadramaut, 1994.
- , *Risālah-Al-Mudhakara ma’a al-Ikhwan al-Muhibbin min ahli al-Khairi wa ad-din*, Edisi kedu edition, Dar Al-Hawi, 1998.
- Hadiat and Rinda Fauzian, “Perkembangan Pemikiran Tasawuf Dari Periode Klasik Modern Dan Kontemporer”, *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, vol. 5, no. 1, 2021, pp. 41–60 [<https://doi.org/10.54396/saliha.v5i1.232>].
- Hasib, Kholili, “Tasawuf Ba’alawi: Sejarah dan Pengaruhnya”, *Jurnal Studi Islam & Peradaban*, vol. 13, no. 01, 2018, pp. 69–90.
- Hidayat, N., “Bay’ah on the Cloud: Authority and Discipleship in the Age of Digital Sufism”, *Journal of Religion, Media and Digital Culture*, vol. 13(1), 2024.
- Ho, Engseng, *The Graves of Tarim: Genealogy and Mobility across the Indian Ocean*, California: University of California Press, 2006.
- Husaini, Hamid, *Al-Imam Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddād: Riwayat Pemikiran, Nasihat, dan Tarekatnya.*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- “Imam Al-Haddād”, *muwasala*, <https://muwasala.org/2015/08/20/imam-Al-Haddād/>, accessed 27 Jun 2025.
- Kusuma, Pratama Surya Bagus and Ficky Dewi Ixfina, “Learning Society Berbasis

- Literasi Digital Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Menuju Era 5.0 (Studi Kasus di MI Riyadlotul Uqul Kediri)”, *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, vol. 4, no. 2, 2023, pp. 255–67 [<https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i2.6640>].
- Maesaroh, Mamay, “Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddād dan Kecerdasan Spiritual Santri”, *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, vol. 7, no. 1, 2019, pp. 61–84 [<https://doi.org/10.15575/irsyad.v7i1.885>].
- Maulana, A. and B. Siregar, “Aktualisasi Konsep Insan Kamil Buya Hamka dalam Pendidikan Karakter Generasi milenial”, *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 11(1), 2024.
- Mukaromah, Liya Aulia, “Konsep Pendidikan Tasawuf Dalam Kitab Risālah Adāb Sulūk Al-Murīd Dan Relevansinya Dengan Materi Pai Di Smp”, Universitas Islam Negeri Profesir Kiai Haji Saifuddin Zuhri, 2022, <https://eprints.uinsaizu.ac.id/13303/1>.
- Nasr, Sayyed Hossein, *Knowledge and Sacred*, Albany: State University of New York Press, 1989.
- , *A Young Muslim's Guide to the Modern World*, Chicago: Kazi Publications, 1993.
- Nasution, Harun, *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran Prof. Dr Harun Nasution*, Bandung: Mizan, 1995.
- Nugroho, Susanto, *Murid Melawan: Transformasi Piritualitas Menjadi Perlawanan Politik di Hindia Belanda, 1825-1926*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2023.
- Nulhakim, Lukman, *Konsep pemikiran sekularisasi nurcholish madjid sebuah fenomenologi agama*, vol. 6, no. 2, 2020, pp. 257–72.
- Pakar, Suteja Ibnu, *Tokoh-tokoh Tasawuf dan Ajarannya*, Cetakan I edition, ed. by Anggota IKAPI, Yogyakarta: deepublish, 2013.
- Pitoni, Ahamad Faisal, “Adab MURid dalam Pendidikan Spiritual Menurut Syekh Abd Al Qadir Al Jilani dan Habib Abd Allah Alawi Al Haddad”, Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung, 2021.
- Pratama, A.R. Iga Megananda, “Urgensi dan Signifikansi Mursyid bagi Murid dalam Tarekat”, *Yaqzhan*, vol. 4, no. 1, 2018.
- Pratama, Alif Kemal, Hartati Hartati, and Ahmad Faqih Hasyim, “Pengaruh Dzikir Ratib Al-Haddād Terhadap Kecerdasan Spiritual Dan Emosional (Living Hadis Di Desa Nanggela Kab. Kuningan)”, *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, vol. 4, no. 2, 2022, p. 115 [<https://doi.org/10.24235/jshn.v4i2.12989>].
- Rahman, Fazlur, *Islam*, edisi kedu edition, Chicago: University of Chicago Press, 1979.
- Rofiq, Ahmad and Abdul Kadir Riyadi, “Konsep Suluk Zainuddin Al-Malibari: Jalan Tritunggal Menuju Ma’rifat Allāh”, *Konsep Suluk Zainuddin Al-*

- Malibari TAJDID*, vol. 22, no. 2, 2023, pp. 331–58.
- Rosfiyanti, Nina, Nur Wahidin, and Mulawarman Hannase, “The Transformation of Urban Tasawuf in Indonesia: Cybermedia and The Emergence of Digital Religion”, *Jurnal Pemikiran Islam*, vol. 4, no. 2, 2024, pp. 117–28 [<https://doi.org/10.22373/jpi.v4i2.24073>].
- Rositawati, Tita, “Pembaharuan dalam Tasawuf (Studi Terhadap Konsep Neo-Sufisme Fazlurrahman)”, *Farabi: Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah*, vol. 18, no. 2, 2018, pp. 67–80.
- Rozali, M., “Histori Eksistensi Relevansi Tasawuf dan Tariqat”, *Al-Kaffah*, vol. 11 (1), 2023, pp. 25–56.
- Soraya, Syarifah, *Pendidikan Akhlak dalam Kitab Adab Suluk Al-Murid*, vol. 7, no. 1, 2024, p. 62.
- Sujarwoko, “Ekspresi Sufistik Perjalanan Salik dan Cinta Illahi dalam Puisi Indonesia”, *Jurnal Suara Sastra*, vol. 1, no. 3, 2014.
- Sulton, Achmad, “Biografi Intelektual Habib Abu Bakar Al-Adni Al-Masyhur”, *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS)*, vol. 1, no. 2, 2024, pp. 208–21 [<https://doi.org/10.38073/aijis.v1i2.1456>].
- el Syafa, Ahmad Zacky, *Syarah Ratib Al-Haddād*, ed. by Tim Medpress, Simorejo: Medpress, 2014.
- Usman, Muh. Ilham, “Sufisme dan Neo-Sufisme dalam Pusaran Cendekiawan Muslim”, *Tahdis*, vol. 6, 2015, pp. 20–42.
- Wawancara dengan Habib Idrus bin Muhammad bin Yahya (Ketua Rabithah Alawiyyah Kudus)*, Kediaman Ndalem di Kudus, 2025.